

PENYULUHAN PENDIDIKAN DALAM MENCEGAH ADIKSI PORNOGRAFI PADA ANAK

Ramdhan Witarsa¹, Nurmalina², Mufarizuddin³

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

email: drdadan19@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak sangat penting untuk dilakukan mengingat semakin maraknya pornografi yang terjadi pada anak, dan hal tersebut menimbulkan adiksi yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup anak yang bersangkutan. Selain otaknya yang rusak, fisik anak juga akan rusak secara bertahap. Orangtua dan wali harus bisa memberikan pendidikan yang baik agar tidak terjadi adiksi pornografi pada anak-anak mereka. Pendidikan masyarakat menjadi metode pengabdian masyarakat ini dilakukan. Penyuluhan ini dilakukan dengan enam tahap, yaitu: penyuluh melakukan penyuluhan, penyuluhan berisi tentang aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagaimana mencegah adiksi pornografi pada anak, penyuluhan diharapkan menunjukkan perubahan perilaku dan tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak bisa dilakukan dengan cara pendampingan orangtua dan wali saat anak menggunakan android, membatasi penggunaan android, dan anak lebih diarahkan pada kegiatan fisik. Kegiatan fisik yang membuat tangan dan kaki anak bergerak lebih baik daripada anak diberikan android sepanjang waktu. Permainan tradisional anak perlu digalangkan kembali.

Kata kunci: Adiksi, Pendidikan Masyarakat, Penyuluhan, Pornografi Anak.

Abstract

Educational counselling in preventing pornography addiction in children is very important to do considering the increasing prevalence of pornography in children, and it causes addiction which is very dangerous for the survival of the child concerned. In addition to the brain damage, the child's physique will also be damaged gradually. Parents and guardians must be able to provide good education to prevent pornography addiction in their children. Community education is the method by which this community service is conducted. This counselling is carried out in six stages, namely: The extension worker conducts counseling, counseling contains aspects of knowledge, skills, and attitudes on how to prevent pornography addiction in children, counseling is expected to show changes in behaviour and real actions that have an impact on improving the quality of life and welfare. Educational counselling in preventing pornography addiction in children can be done by assisting parents and guardians when children use android, limiting the use of android, and children are more directed to physical activities. Physical activities that make children's hands and feet move are better than children being given an android all the time. Traditional children's games need to be promoted again.

Keywords: Addiction, Community Education, Counselling, Child Pornography.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak sangat penting untuk dilakukan mengingat semakin maraknya pornografi yang terjadi pada anak, dan hal tersebut menimbulkan adiksi yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup anak yang bersangkutan. Selain otaknya yang rusak, fisik anak juga akan rusak secara bertahap. Orangtua dan wali harus bisa memberikan pendidikan yang baik agar tidak terjadi adiksi pornografi pada anak-anak mereka. Bahaya pornografi perlu diberikan pada orangtua dan wali agar anak tidak terpapar hal yang membahayakan mereka (Indrayani & Choirunnisa, 2021). Orangtua dan/atau wali bisa mulai melakukan hal-hal yang bisa mencegah bahaya dan adiksi pornografi pada anak mereka.

Ayyun, R., T. & Malihah (2018) melaporkan bahwa keluarga sangat berperan dalam upaya pencegahan pornografi pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Anak usia ini yang masih pada tahap operasional konkret akan sangat berbahaya apabila mereka disuguhkan tayangan-tayangan yang

berbau pornografi. Mereka akan meniru dan mencontoh apa yang ada pada tayangan. Tidak sedikit para pelaku pornografi anak melakukan asusila tersebut setelah melihat tayangan-tayangan tersebut.

Orangtua juga perlu dibimbing agar bisa mencegah tindakan pornografi pada anak (Ali & Fikri, M., 2018). Tidak sedikit orangtua yang tidak paham dan tidak tahu caranya bagaimana mencegah anak dari pornografi. Orangtua dalam hal ini adalah keduanya (Ibu dan Bapak). Pembimbingan harus diberikan kepada keduanya agar tindakan yang diberikan kepada anak selaras dan sinkron satu dengan lainnya.

Lase & Halawa (2022) menyatakan bahwa tantangan dan mendidik anak pada era digital saat ini semakin menantang bagi para orangtua. Di satu sisi orangtua harus meminimalkan penggunaan android pada anak, sementara di sisi lain orangtua juga tidak sedikit yang kecanduan android. Strategi yang bisa dilakukan orangtua salah satunya adalah memilih android yang bisa mengunci aplikasi-aplikasi tertentu yang berbau pornografi.

Upaya pencegahan pornografi juga sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh setiap keluarga, namun juga harus simultan dengan lingkungan masyarakat, minimal di lingkungan Rukun Tetangga (RT) (Safi'i, M. et al., 2022). Para orangtua, khususnya ibu-ibu bisa saling peduli dan bahu membahu untuk mencegah adiksi pornografi di lingkungan sekitar. Apabila terdapat perilaku anak sendiri dan anak tetangga yang berpotensi terpapar pornografi, sesama anggota keluarga di RT tersebut bisa saling mengingatkan.

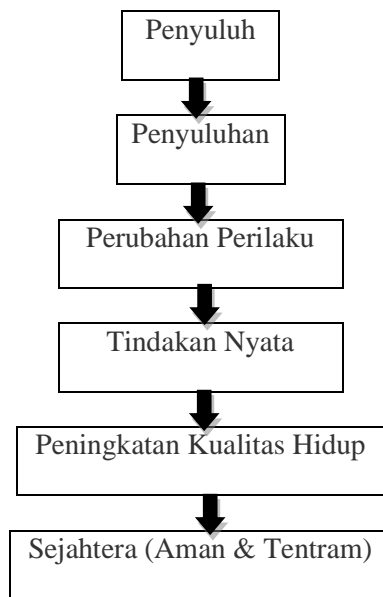
Witarsa et al. (2022) menyatakan bahwa penyuluhan hal-hal baru yang berbau digital harus rutin dilakukan. Kecepatan digital dalam era informasi lebih cepat dari dinamika masyarakat yang cenderung stagnan. Ketidaksiapan anak-anak dan orang dewasa perlu diberi penyuluhan sebagai upaya pengingat agar lebih bijaksana saat menggunakan androidnya. Literasi digital harus terus diberikan secara berkelanjutan (Witarsa et al., 2021).

PkM ini sangat penting untuk dilakukan karena betapa pentingnya menjaga generasi muda penerus bangsa agar tidak terpapar pornografi. Masa depan anak perlu dijaga agar mereka tetap bisa mencapai cita-citanya tanpa harus terkena adiksi pornografi. Kesehatan mental dan fisik anak-anak harus dijaga untuk keberlangsungan hidup mereka menjadi lebih baik. Tujuan Pkm adalah untuk memberikan penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi pada anak di Desa Ridan Permai.

METODE

Metode PkM yang dilakukan metode pendidikan masyarakat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam mencegah adiksi pornografi pada anak (Witarsa et al., 2022). Penyuluhan ini dilakukan melalui enam langkah, yaitu: penyuluh melakukan penyuluhan, penyuluhan berisi tentang aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, penyuluhan diharapkan menunjukkan perubahan perilaku dan tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Langkah yang dilakukan terlihat pada Bagan 1.

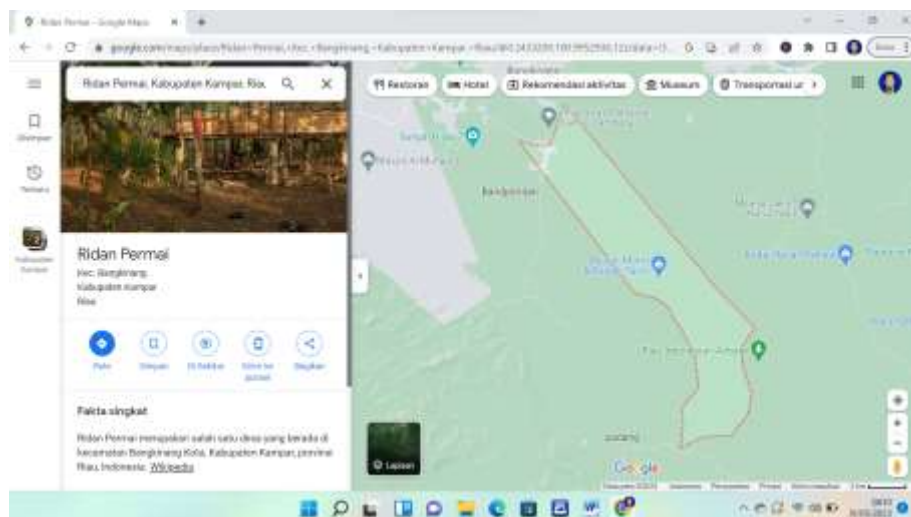
PkM ini dilakukan di aula desa Ridan Permai. Alasan pemilihan desa ini merupakan salah satu desa Binaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. PkM ini dihadiri oleh para penyuluh dari FKIP Universitas Pahlawan, perangkat desa Ridan Permai, mahasiswa, dan para orangtua dan/atau wali yang ada di lingkungan desa Ridan Permai. Metode pendidikan masyarakat seringkali dilakukan di desa ini dengan berbagai tema. Metode ini dianggap efektif dan efisien baik secara pelaksanaan dan juga capaian. Tidak sedikit orangtua dan/atau wali yang melakukan konsultasi secara personal setelah dilakukannya PkM ini. Para penyuluh juga sangat antusias dengan respon para orangtua dan wali yang mereka tidak segan untuk berkonsultasi pasca kegiatan PkM.



Gambar 1. Langkah-langkah Penyuluhan (Sumber: Witarsa et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilakukan di desa Ridan Permai. Posisi geografis desa Ridan Permai bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Wilayah Desa Ridan Permai

Pkm ini dilakukan dikarenakan mulai maraknya segala kegiatan digital sejak pandemi berlangsung. Bahkan pornografi di kalangan mahasiswa dan orang dewasa meningkat (Fahrizal et al., 2021). Guna menyelamatkan generasi muda, maka penyuluhan pendidikan dalam mencegah adiksi pornografi diadakan.

Prihandini et al. (2019) menyatakan bahwa generasi yang cerdas adalah generasi muda tanpa pornografi. Hal ini sejalan dengan para penyuluh yang menyatakan anti pornografi dan anti narkoba. Kedua hal ini merupakan dua hal yang sangat merusak mental dan fisik generasi muda Indonesia. Bimbingan dan konseling terhadap adiksi pornografi pada anak perlu pendampingan yang intensif (Winata, K. et al., 2022). Hal ini dilakukan agar anak yang sudah teradiksi tidak kembali ke kebiasaan lamanya.

Penyuluhan pendidikan anti pornografi ini juga bisa dilakukan dengan pemberdayaan mahasiswa (Tisngati et al., 2021). Mahasiswa tingkat atas dan/atau mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa memilih salah satu program yang bisa disampaikan di masyarakat mengenai upaya mencegah adiksi pornografi pada anak.

Radjagukguk, D. & Sriwartini (2020) menyatakan bahwa orang tua dan/atau wali harus bisa melakukan komunikasi yang efektif untuk mencegah adiksi pornografi pada anak. Bicara seperlunya, mendengar keluhannya, dan ambil hati anak agar anak bisa patuh dan menuruti apa kata orangtuanya. Komunikasi yang tidak efektif yang selama ini orangtua lakukan perlahan harus dirubah menjadi komunikasi yang efektif. Tidak sedikit anak beralih ke pornografi dikarenakan orangtua tidak memiliki banyak waktu berkualitas bersama mereka.

Ancaman pornografi dan narkoba semakin lama semakin menggila (Hadinata, A. et al., 2023). Orangtua harus benar-benar waspada akan hal ini. Bekali anak dengan pemahaman dan ilmu agama yang kental dan rutin. Jalan ini bisa ditempuh agar anak teralihkan fokus dan pikirannya. Irfana et al. (2022) menyatakan bahwa penyuluhan tentang bahayanya pornografi juga perlahan harus diberikan pada anak saat mereka benar-benar siap. Jangan sampai penyuluhan kepada anak menjadi boomerang, malah menimbulkan keingintahuan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Kurniawan, D. & Maryanti (2020) menyatakan bahwa penyuluhan bahaya pornografi anak juga bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial lainnya, bukan hanya dari kalangan akademisi saja. Lembaga palang merah juga pernah melakukan penyuluhan serupa, bahkan bisa dilakukan dari skala yang kecil, yaitu lingkungan RT. Penyuluhan dalam upaya mencegah adiksi pornografi dan anti narkoba anak ini tidak bisa hanya dilakukan satu kali dan berhenti (Hardiningsih et al., 2021). Namun harus dilakukan secara berkelanjutan. Tidak boleh stop dalam upaya mencegah anak dari pornografi dan narkoba.

Penyuluhan hokum terkait pornografi dan narkoba juga penting untuk dilakukan (Flambonita et al., 2021). Dengan demikian, mereka anak-anak akan juga merasa takut apabila mereka berkaitan dengan pornografi dan narkoba. Sanksi sosial dan hokum harus mulai diterapkan pada anak-anak, agar mereka memiliki rasa takut yang lebih tinggi, dan harapannya akan menjauhi kedua hal tersebut.

SIMPULAN

Penyuluhan pendidikan untuk mencegah adiksi pornografi pada anak secara umum berlangsung kondusif dan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Tidak terdapat kendala yang berarti saat pelaksanaan PkM ini. Para orangtua dan/atau wali menyampaikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagaimana mencegah adiksi pornografi pada anak yang mereka dapatkan merupakan hal yang baru dan mereka merasa bisa menerapkannya. Para orangtua akan mencoba membatasi penggunaan android pada anak dan mencoba mengunci aplikasi-aplikasi tertentu yang berbau pornografi. Para orangtua di lingkungan RT akan mencoba merancang kegiatan bermain anak yang berorientasi kegiatan fisik atau permainan tradisional.

SARAN

PkM lanjutan bisa dilakukan tentang implementasi dan analisis terhadap apa yang diterapkan orangtua terhadap anak mereka. Bagaimana respon anak saat orangtua dan/atau wali membatasi penggunaan android mereka. Perlu juga dianalisis mengenai penerapan permainan tradisional yang coba diterapkan di lingkungan RT. Apa respon anak-anak dan bagaimana upaya mengatasi kendala yang terjadi perlu dilakukan pengamatan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyuluh berterimakasih pada Yayasan Abia dan Universitas Pahlawan yang telah memberi dukungan dana serta moril terhadap terlaksananya PkM ini. Semoga bisa berpartisipasi kembali pada PkM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Fikri, M., H. (2018). Bimbingan Kepada Orang Tua untuk Mencegah Tindakan Pornografi pada Anak. Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 205–209.
- Ayyun, R., T., Q., & Malihah, E. (2018). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Adiksi Pornografi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Sosietas*, 8(2), 527–531.
- Fahrizal, Y., Rianto, I., M., Istiana, D., Putri, F., M., E., Fitriyanti, E., A., Suryana, R., & Amiasih, S. (2021). Deteksi Risiko Pornografi dan Upaya Pencegahan di Kalangan Mahasiswa pada Masa Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 834–840. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.627>

- Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 603–610. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324>
- Hadinata, A., B., Mumtaz, M., & Ginting, M., I., A. (2023). Sosialisasi Ancaman Bahaya Narkolema kepada Masyarakat Desa Padang Cermin Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Hardiningsih, Yunita, F., A., & Yuneta, A., E., N. (2021). Penyuluhan tentang Narkolema pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 47–54. mrshardiningsih@gmail.com
- Indrayani, T., & Choirunnisa, R. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan tentang Bahaya Pornografi serta Intervensi Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time di Majelis Taklim Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.120>
- Irfana, Masykuriah, & Bakrie, S., H. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Bahaya Pornografi di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144–150. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.216>
- Kurniawan, D., T., & Maryanti, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pornografi untuk Anggota Palang Merah Remaja Tingkat Wira disalah satu SMA Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.264>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Menjaga dan Mendidik Anak di Era Digital terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
- Prihandini, P., Limilia, P., & Pratomawaty, B., B. (2019). Generasi Cerdas Tanpa Pornografi: Penyuluhan Pencegahan Konsumsi Pornografi Media Digital di SMP Negeri 2 Bandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i2.399>
- Radjaguguk, D., L., & Sriwartini, Y. (2020). Peran Orangtua Menyikapi Pornografi pada Remaja melalui Komunikasi Efektif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 354–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>
- Safi'i, M., H., Husna, I., Z., Puspitasari, N., W., D., Humaidil, M., I., & Liska, N., T. (2022). Program Kader Peduli Pornografi Guna Meningkatkan Pengawasan Ibu PKK Desa Sumberdadi dari Penyalahgunaan Pornografi Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Surya Abdimas*, 6(1), 159–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1584>
- Tisngati, U., Iriyanti, S., & Aprilia, R. (2021). Pencegahan Narkolema dan Kekerasan Seksual berbasis Pemberdayaan Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 6(1), 173–179.
- Winata, K., A., Fauzi, T., & Surtiyoni, E. (2022). Model Bimbingan Konseling Berbasis E-Modul: Upaya Preventif terhadap Perilaku Pornografi Siswa MTs Negeri 1 Muratara. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 16–25. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>
- Witarsa, R., Nurmalinga, & Mufarizuddin. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2962>
- Witarsa, R., Nurmalinga, & Mufarizuddin. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4214>